

## **PANDEMI COVID-19 DAN PENGARUH *LEVERAGE*, PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN *PROFITABILITAS* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Niken Hastuti, Dihin Septyanto**

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul  
Nikenhastuti50@gmail.com, dihin.septyanto@esaunggul.ac.id<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Sejak mewabahnya Covid-19 Salah satu sektor yang terdampak oleh covid-19 yaitu sektor pariwisata. Pada perusahaan sektor pariwisata masih banyak yang berusaha untuk meminimalisir kewajibannya untuk membayar pajak. sehingga perusahaan melakukan penghindaran pajak (*Tax avoidance*). Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel Moderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor pariwisata, restoran, dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 51 data laporan keuangan. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah metode *purposive sampling*. Temuan Pada penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* pada penelitian sebelumnya. Tetapi pada hasil penelitian ini variabel pertumbuhan penjualan dan *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Kata Kunci:** *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, *Tax avoidance*

### **ABSTRACT**

Since the Covid-19 outbreak, one of the sectors affected by COVID-19 is the tourism sector. Many companies in the tourism sector are still trying to minimize their obligation to pay taxes. So, companies do *tax avoidance* (*Tax avoidance*). This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of *Leverage* sales growth on *tax avoidance* with profitability as a moderating variable. This study uses secondary data from the annual financial statements of tourism, restaurant and hotel sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study was 51 financial statement data. The method used to determine the research sample is the purposive sampling method. Findings In this study, sales growth and profitability significantly affect *tax avoidance* in previous studies. However, the results of this study show that sales growth and profitability variables do not affect *tax avoidance*.

**Keywords:** *Leverage*, Sales Growth, Profitability and Tax avoidance

---

<sup>1</sup>✉ Corresponding author: Dihin Septyanto (dihin.septyanto@esaunggul.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pajak adalah sumber penerimaan negara yang paling potensial dan menepati peringkat tertinggi pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di bandingkan penerimaan pajak. Pemungutan pajak bukan merupakan hal yang mudah untuk diterapkan. Pajak dari sisi perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan karena pajak yang dianggap beban dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Masri & Martani, 2012). Maka dari itu banyak pula perusahaan yang ingin mendapatkan laba yang tinggi dan tidak ingin membayar salah satu kewajiban yang harus dibayarkan kepada negara yaitu Pajak.

Sejak mewabahnya Covid-19 Salah satu sektor yang terdampak oleh covid-19 yaitu sektor pariwisata. Sektor Pariwisata merupakan salah satu pendukung kegiatan pariwisata baik itu jasa maupun produk pariwisata. Jumlah wisatawan manca negara yang masuk ke Indonesia mengalami penurunan yang tentunya mempengaruhi para produk pariwisata yang lain seperti hotel, restoran, biro perjalanan dan lainnya sehingga menyebabkan pendapatan dan devisa negara dari sektor pariwisata menurun (Iis & Arischa, 2020). Pada perusahaan sektor pariwisata masih banyak yang berusaha untuk meminimalisir kewajibannya untuk membayar pajak. sehingga perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Contohnya dalam kondisi pandemi ini pajak penghasilan baik yang berasal dari orang pribadi atau badan memang diduga paling terdampak. Sebab, aktivitas ekonomi di masa pandemi ini banyak yang terhambat akibat keterbatasan mobilitas, baik didalam maupun antar negara. Di masa pandemi ini para wajib pajak mengalami penurunan penghasilan yang mengakibatkan mereka tidak bisa membayar pajak secara maksimal. Hal tersebut terbukti per Maret 2020, PPh yang berasal dari karyawan sekitar 4,94% dibanding tahun 2019 sebesar 14,7% dan PPN berbasis impor mengalami pertumbuhan negative akibat menurunnya perdagangan internasional. Perlawanan pajak aktif adalah hambatan yang berasal dari diri wajib pajak itu sendiri, dimana wajib pajak melakukan perbuatan-perbuatan yang ditunjukan langsung kepada pemerintah untuk tujuan penghindaran pajak. Perlawanan aktif ini terdiri dari *tax avoidance* (penghindaran pajak) (Firdatuddiniyah, 2020).

Jika kegiatan *tax avoidance* dilakukan sesuai dengan peraturan perpajakan, maka kegiatan tersebut diperbolehkan dan dapat diterima, tetapi di sisi lain pemerintah tidak menginginkan penghindaran pajak karena akan mengurangi penerimaan negara (Rahedi, 2019). Sikap penghindaran pajak telah menyebabkan penurunan pendapatan nasional secara substansial dan berdampak pada kebijakan kesejahteraan nasional, menghalangi pemerintah untuk menyediakan pelayanan publik serta dapat mengganggu ketertiban sosial dan ekonomi serta menghancurkan sumber daya pasar. *tax avoidance* dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya adalah dengan mengurangi *leverage*, sales growth serta profitabilitas.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan melakukan *Tax avoidance* pada penelitian ini adalah melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan secara periodik. Menurut (Fahmi, 2104) ada tiga rasio paling dominan yang jadi rujukan untuk melihat perusahaan melakukan penghindaran pajak, yaitu rasio *leverage*, rasio *sales growth* dan rasio profitabilitas, sehingga dalam penelitian ini menggunakan tiga rasio tersebut.

Kesenjangan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat perbedaan hasil penelitian pada variabel *Leverage*, pertumbuhan penjualan dan *profitabilitas* terhadap *tax avoidance*. Sehingga perlu dilakukan pengkajian lebih mengenai pengaruh *Leverage*, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menggunakan variabel profitabilitas sebagai moderasi. Dan dilakukan Pada perusahaan sub sektor Pariwisata, restoran dan hotel yang merupakan sektor paling terdampak oleh pandemi covid-19. Namun

demikian, penelitian terdahulu yang mengenai *Leverage*, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sudah banyak dilakukan, namun hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan mengangkat profitabilitas sebagai variabel moderasi dan objek penelitian pada perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang dimana pada sektor tersebut menjadi salah satu sektor yang terdampak oleh pandemi covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas, *Leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor Pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai dengan 2020. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengawasi aktifitas penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan berasal dari kata-kata yang taat. Menurut KBBI (kamus besar Indonesia) berarti kepatuhan mengikuti perintah berikut, perintah atau aturan dan disiplin berikut. Teori kepatuhan adalah teori yang menjelaskan syarat bahwa seseorang mengikuti pengaturan atau aturan. Menurut Tahar dan Rachman (2014), kesesuaian pajak adalah tanggung jawab bagi Allah, bagi pemerintah dan pembayar pajak rakyat untuk mengimplementasikan semua kewajiban pajak dan melatih pajak mereka.

Ketentuan yang berlaku terkait perpajakan adalah undang-undang perpajakan. Hubungan antara teori kepatuhan pajak adalah bahwa pada saat memungut pajak, semua wajib pajak harus mematuhi pada ketentuan perpajakan. Pemenuhan kewajiban wajib pajak dalam rangka memberikan kontribusi terhadap kepatuhan wajib pajak dan pembangunan yang diharapkan yang diharapkan dapat dilaksanakan secara sukarela. Kepatuhan wajib pajak merupakan aspek penting mengingat sistem perpajakan Indonesia mengadaptasi sistem penilaiannya sendiri. Penerapan self-assessment system mutlak memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan kewajibannya.

Penerapan system pelaporan mandiri diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya. Dengan diterapkannya *self assessment* system menyebabkan wajib pajak akan sangat terlibat dalam pemungutan pajak karena wajib pajak akan memiliki wewenang untuk melaporkan jumlah besarnya pajak yang terhutang, wajib pajak aktif mulai dari menghitung, menyetorkan dan melaporkan sendiri pajak yang terutang sedangkan fiskus hanya berperan untuk mengawasi.

### *Tax avoidance*

*Tax avoidance* adalah tindakan yang tidak melanggar syarat di dalam ketentuan hukum yang ada untuk meminimalkan pembayaran pajak yang sah karena dilakukandengan menggunakan peraturan perpajakan yang ada Susanti (2018) Sebisa mungkin mengandalkan transaksi yang bukan termasuk objek pajak untuk menghindari pajak, karena pada dasarnya yang dapat menghindari pajak adalah adalah segala sesuatu yang bukan termasuk kategori objek. perpajakan sendiri diatur dalam kebijakan perundang-undangan perpajakan. Ketika perpajakan menjadi bagian utama dari inti perekonomian nasional melalui perpajakan, maka negara dapat mensejahterakan rakyatnya, mengembangkan dan mendanai anggaran rumah tangga nasional melalui APBN dengan kemampuannya sendiri Sitorus & Kopong, (2017). Faktor yang dianggap mempengaruhi penghindaran pajak dalam penelitian ini adalah *leverage*, pertumbuhan penjualan dan *profitabilitas* ditambahkan sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah kemungkinan sebuah perusahaan mengalami penghindaran pajak

dapat diperkuat oleh profitabilitas di perusahaan. Dalam penelitian ini, perhitungan untuk *tax avoidance* yang digunakan adalah *Effective Tax Rate* (ETR) dan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Menurut Hanlon & Heitzman (2010), ukuran ini seringkali digunakan sebagai proksi penghindaran pajak dalam berbagai riset perpajakan. ETR dihitung dengan menggunakan rasio total beban pajak penghasilan terhadap *pre-tax income*. CETR dihitung dengan menggunakan pembayaran pajak penghasilan terhadap *pre-tax income*.

### **Leverage**

Kurniasih et al., (2013) *leverage* adalah rasio yang mengukur baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. *Leverage* ini merupakan sumber pembiayaan eksternal bagi perusahaan melalui hutang. Semakin besar penggunaan hutang suatu perusahaan maka semakin banyak pihak eksternal yang terlibat dalam pembiayaan kegiatan perusahaan untuk meningkatkan fungsi pengawasan operasional perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### **Pertumbuhan Penjualan**

Aprianto & Dwimulyani (2019) Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan Ini juga dapat disebut sebagai tingkat penjualan untuk setiap tahun atau grafik perbandingan penjualan dari tahun sebelumnya. dan tahun ini.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Tahun T} - \text{Penjualan Tahun T} - 1}{\text{Penjualan Tahun T} - 1}$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio kemampuan perusahaan untuk mengukur skala keuntungan yang diperoleh selama periode waktu tertentu. Pendapatan juga digunakan untuk menilai letak laba perusahaan pada tahun sebelumnya perusahaan pada tahun berjalan. Kurniasih et al (2013). Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan Return on Assets (ROA) yang di prediksi akan mempengaruhi *tax avoidance*.

$$ROA = \frac{\text{Laba (Rugi) bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Tax avoidance**

*Tax avoidance* adalah tindakan yang tidak melanggar syarat di dalam ketentuan hukum yang ada untuk meminimalkan pembayaran pajak yang sah karena dilakukan dengan menggunakan peraturan perpajakan yang ada Susanti (2018). Sebisa mungkin mengandalkan transaksi yang bukan termasuk objek pajak untuk menghindari pajak, karena pada dasarnya yang dapat menghindari pajak adalah segala sesuatu yang bukan termasuk kategori objek.

$$\text{ETR} - \text{CETR}$$

### **Hubungan antara Leverage terhadap Tax avoidance**

Menurut Kurniasih & Sari (2013) *leverage* adalah ukuran kemampuan hutang jangka panjang dan jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. *Leverage* semacam ini merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan melalui utang. Semakin banyak hutang

yang digunakan perusahaan, semakin banyak pihak luar yang akan berpartisipasi dalam membiayai kegiatan perusahaan untuk meningkatkan peran pengawasan manajemen perusahaan. Marfirah & Syam (2016) melakukan penelitian terkait *leverage*, dan mereka menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (Swingly & Sukartha, 2015).

H1: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

### **Hubungan antara Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance***

Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan prestasi perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Sehingga apabila suatu perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan ini akan mempengaruhi *tax avoidance*, di mana semakin tinggi penjualan yang dilakukan perusahaan maka laba yang dihasilkan juga semakin tinggi, oleh karena itu beban pajak yang dibayarkan perusahaan akan semakin tinggi. Sehingga perusahaan akan mencari celah sesuai peraturan Undang-Undang perpajakan untuk meminimalisir beban pajaknya. Secara logika, apabila pertumbuhan penjualan meningkat perusahaan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena profit besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula.

Hasil penelitian Januari & Suardikha (2019) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, penelitian lain oleh Lestari et al., (2018) menunjukan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal yang sama juga dinyatakan oleh (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016)

H2: Sales growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*

### **Hubungan antara *Profitabilitas* terhadap *Tax avoidance***

*Profitabilitas* merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva. Rasio ini paling sering disoroti dalam analisis laporan keuangan karena mampu menunjukan Sebuah perusahaan yang telah berhasil menghasilkan keuntungan. Ketika laba meningkat, jumlah pajak penghasilan meningkat dengan meningkatnya laba perusahaan, memungkinkan perusahaan untuk menghindari perpajakan untuk menghindari peningkatan beban pajak. Dapat disimpulkan perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut terlihat melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka & Merkusiwati (2019) dan Olivia & Dwimulyani (2019) menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Pernyataan yang sama oleh Ridho (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Noviari (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

H3: *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*

### **Hubungan antara *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* dengan *Profitabilitas* sebagai Variabel Moderasi**

Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi nilai laba bersih perusahaan, semakin tinggi profitabilitas, semakin produktif aset untuk mendapatkan laba bersih. Chen (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang menguntungkan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam perencanaan pajak, mengurangi jumlah kewajiban pajak mereka. Salah

satu caranya adalah melalui utang untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan, yang meningkatkan beban bunga utang dan mengurangi beban pajak perusahaan. Pada pernyataan sebelumnya, hipotesis keempat penelitian ini adalah bahwa profitabilitas tidak dapat secara signifikan mengurangi dampak *leverage* terhadap penghindaran pajak.

Anshory et al., (2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa negatifnya tidak material dan utang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Artinya manajemen perusahaan tidak akan dapat mengelola hutangnya dengan baik untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan, dan perusahaan akan mengalami kerugian yang akan mempengaruhi profitabilitasnya.

H4: Profitabilitas tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh negatif *Leverage* terhadap *Tax avoidance*.

### **Hubungan antara Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi**

Dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan laba yang di dapatkan oleh perusahaan meningkat pula. Oleh karena itu peningkatan laba maka dapat meningkatkan beban pajak yang dibayarkan pun meningkat, sehingga perusahaan menerapkan praktik *tax avoidance* pun dijalankan. Dengan terjadinya peningkatan pada laba, hal ini juga menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan di perusahaan semakin meningkat. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas dan pertumbuhan penjualan merupakan perilaku perusahaan dalam rangka mengurangi pajak yang terutang. Masalah penghindaran pajak merupakan masalah yang unik dan kompleks karena memiliki dua wajah: di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tetapi di sisi lain tidak diinginkan.

Januari & Suardikha (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dan Lestari et al. (2018) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Pernyataan serupa dikatakan oleh Oktapiani & Wiksuana (2018) bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari penjelasan tersebut hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah profitabilitas mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak.

H5: *Profitabilitas* mampu memoderasi secara signifikan pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

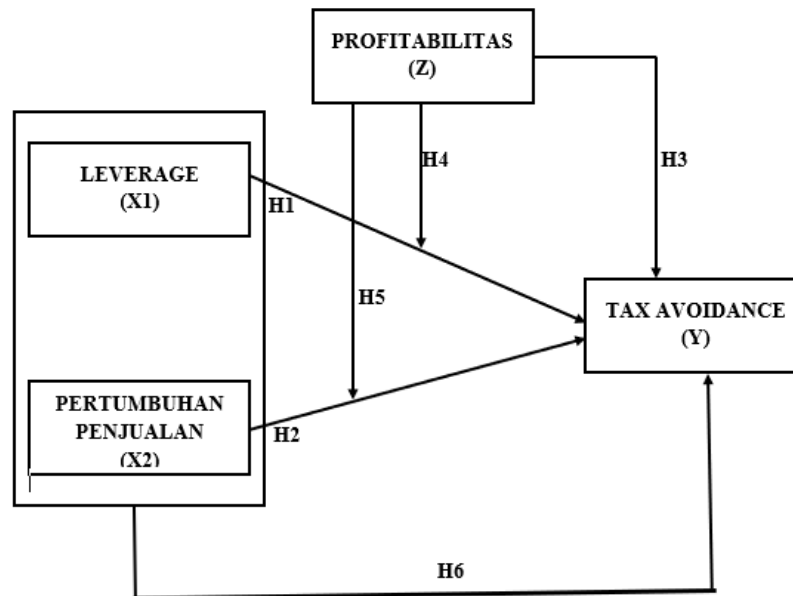
### **Hubungan antara *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Secara Simultan terhadap *Tax Avoidance***

Bagi kreditur ataupun debt investor, analisis terhadap potensi pertumbuhan sangat penting karena menggambarkan tingkat penjualan dan prospek masa depan perusahaan yang menentukan mampu tidaknya perusahaan membayar kewajiban/hutang. Perusahaan yang memiliki rasio *Leverage* tinggi menyebabkan semakin tingginya biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan (Tambunan, 2013). Wastam et al., (2018) dalam penelitiannya menyatakan *leverage*, dan pertumbuhan penjualan merupakan satu kesatuan yang ada dalam perusahaan yang semuanya merupakan faktor yang memiliki pengaruh penting untuk perkembangan perusahaan dan pembayaran pajak.

H6: *Leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

## METODOLOGI PENELITIAN

Model penelitian yang baik akan menjelaskan secara pertautan antara variabel yang akan diteliti, bertujuan untuk memudahkan dalam memperoleh pemahaman tentang arah penelitian. Sehingga dari hubungan antar variabel berdasarkan tinjauan diatas, maka model penelitian ini di tampilkan pada gambar 1.3 sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu *Leverage* dan pertumbuhan penjualan serta satu variabel moderasi yaitu profitabilitas dan satu variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Pengukuran variabel *Leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terdiri dari total liabilitas dan total Ekuitas sebuah perusahaan. Pengukuran variabel Pertumbuhan Penjualan menggunakan (*Sales Growth*) yang terdiri dari total penjualan dari tahun ke tahun sebuah perusahaan. Pengukuran variabel *tax avoidance* yang terdiri dari *Effective Tax Rate (ETR) – Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Pengukuran variabel profitabilitas menggunakan *Return on Assets (ROA)* yang terdiri laba bersih setelah pajak dan total aset. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan akan diolah menggunakan alat uji Statistik dan dianalisis menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu mulai dari tahun 2018 hingga 2020 yang berjumlah 24 perusahaan (Tabel 1). Sample pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Purpose sampling adalah teknik non-random sampling, artinya peneliti menentukan sampling dengan menentukan beberapa karakteristik khusus yang memenuhi tujuan penelitian, sehingga dapat mengantisipasi respon terhadap pertanyaan penelitian yang dilakukan dan menetapkan sampel sebanyak 17 perusahaan.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Total perusahaan sub sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel yang listing sebelum tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.
2. Perusahaan- Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian 2018 – 2020.
3. Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel yang tidak memiliki data

mengenai variabel penelitian selama tahun penelitian 2018 – 2020.

Desain penelitian Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari BEI atau [www.idx.com](http://www.idx.com). Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2018-2020 pada perusahaan sub sektor Pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode deskriptif yang digunakan adalah statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini item dari statistik deskriptif yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), minimum, maximum dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu *leverage*, pertumbuhan penjualan, *profitabilitas* dan *tax avoidance*.

**Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan Subsektor Pariwisata, Restoran, Dan Hotel**

No.	Kode	Nama Emiten
1	BAYU	Bayu Buana Tbk
2	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
3	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk
4	JIHD	Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk
5	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
6	KPIG	MNC land Tbk
7	MAPB	Map Boga Adiperkasa Tbk
8	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk
9	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
10	PDES	Destinasai Tirta Nusantara Tbk
11	PGLI	Pembangunan Graha lestari Indah Tbk
12	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
13	PNSE	Pudjadi And SonsTbk
14	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk
15	PTSP	Pionerindo Gourment Internasional Tbk
16	SHID	Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk
17	FAST	Fast Food Indonesia Tbk

Sumber: (IDX, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data (Valid N) yang ada pada penelitian ini sebanyak 51 sampel yang berasal dari 17 laporan tahunan perusahaan diterbitkan oleh industri agrikultur tercatat di Busa Efek Indonesia (BEI) selama tiga rentang waktu 2018 sampai dengan 2020.



**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	51	.0006	2.5736	.690706	.5174103
X2	51	-.8412	.3911	-.117309	.3132109
Z	51	-.2575	.2605	.004312	.0937456
Y	51	-36.5325	14.4608	-.290454	5.6375488
Valid N (listwise)	51				

Sumber: (data diolah, 2021)

### Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas data memperlihatkan hasil uji one sampling Kolmogorov-Smirnov adalah 0,002. Hasil uji menunjukkan bahwa  $\alpha < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data belum memenuhi syarat uji normalitas sehingga dilakukan outlier pada data dengan membuang lima data sampel uji. Setelah melakukan outlier dengan membuang lima data dapat memperlihatkan hasil uji one sampling Kolmogorov-Smirnov adalah 0,195. Hasil uji menunjukkan bahwa  $\alpha > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi syarat uji daftar normalitas.

**Tabel 3. Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.98776199
Most Extreme Differences	Absolute	.257
	Positive	.195
	Negative	-.257
Kolmogorov-Smirnov Z		1.833
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: (data diolah, 2021)

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.98776199
Most Extreme Differences	Absolute	.257
	Positive	.195
	Negative	-.257
Kolmogorov-Smirnov Z		1.833
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Tabel 3. Uji Normalitas (lanjutan)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38869620
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.105
	Negative	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		1.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: (data diolah, 2021)

### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas (Tabel 4) menunjukkan bahwa nilai tolerance seluruh nilai variabel independen yakni *leverage* dan pertumbuhan penjualan memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas pada regresi.

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.314	.127		2.469	.018		
	X1	-.618	.173	-.686	-3.567	<.001	.504	1.983
	X2	.305	.284	.210	1.074	.289	.487	2.054
	Z	.340	1.021	.074	.333	.741	.381	2.621
	X1.Z	-1.193	1.336	-.309	-.893	.377	.156	6.419
	X2.Z	3.460	3.468	.286	.998	.324	.228	4.390

a. Dependent Variable: Y

Sumber: (data diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.268. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai (dL) dan (dU) dari tabel Durbin – Watson dengan signifikansi ( $\alpha$ ) 5%, jumlah sampel (n) = 46, dan jumlah variabel independen (k) = 5. Dari tabel Durbin- Watson diperoleh nilai (dL) = 1.2976, nilai (dU) = 1.7748, dan nilai (4-dL) = 2,7024. Dari hasil uji pada SPSS, nilai Durbin Watson menunjukkan angka 2.268 dan nilai tersebut berada di antara (4 – Du) dan 4 , maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini model regresi linear masih diasumsikan terdapat autokorelasi.

Oleh karena itu untuk lebih meyakinkan uji autokorelasi data, peneliti menggunakan uji yang kedua yaitu runs test untuk mendeteksi apakah ada autokorelasi pada variabel penelitian. Variabel penelitian dikatakan tidak ada autokorelasi apabila nilai Asymp. Sig > 0,05 dan terdapat autokorelasi jika nilai Asymp. Sig < 0,05.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.504 <sup>a</sup>	.254	.160	.412275	2.268

a. Predictors: (Constant), X2.Z, Z, X1, X2, X1.Z

b. Dependent Variable: Y

Sumber: (data diolah, 2021)

Setelah dilakukan uji *Runs Test* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig pada runs test 1,000 yang menandakan bahwa data pada variabel independen terhadap variable dependen layak uji, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 6. Uji Runs**

**Runs Test**

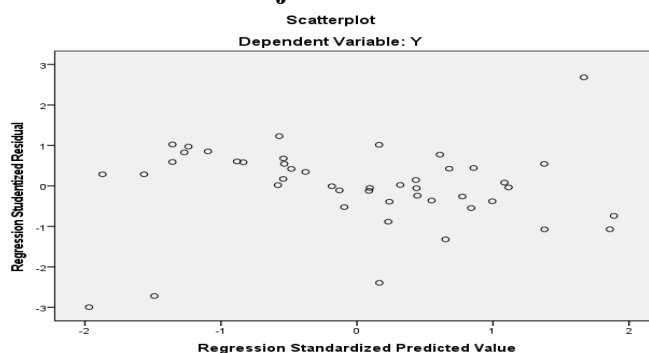
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	1.05140 <sup>b</sup>
Cases < Test Value	45
Cases >= Test Value	1
Total Cases	46
Number of Runs	3
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Mode

b. There are multiple modes. The mode with the largest data value is used.

Berdasarkan hasil scatterplot, diperoleh pola pada grafik antara SRESID dan ZPRED tidak terdapat suatu pola tertentu dikarenakan pola menyebar rata dan tidak beraturan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

**Tabel 7. Uji Heterokedastisitas**



Sumber: (data diolah, 2021)

### Hasil Uji Hipotesis

Untuk membuktikan adakah pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas secara parsial, signifikansi yang dipakai sebesar 0,05, jika nilai sig < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima. Artinya terdapat pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas secara parsial (Tabel 8).

1. Berdasarkan hasil uji t pada variabel *leverage* (X1) memiliki nilai sig sebesar 0,001 yang berarti < dari nilai sig yaitu 0.05, sehingga dengan demikian variabel *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* di perusahaan sub sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sehingga H1 di terima.
2. Berdasarkan hasil uji t pada variabel *sales growth* (X2) memiliki nilai sig sebesar 0,289 yang berarti > dari nilai sig yaitu 0.05, sehingga dengan demikian variabel Sales Growth secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* di perusahaan sub sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sehingga H2 di tolak.
3. Berdasarkan hasil uji t pada variabel Profitabilitas (X3) memiliki nilai sig sebesar 0,741 yang berarti > dari nilai sig yaitu 0.05, sehingga dengan demikian variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* di perusahaan sub sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sehingga H3 ditolak.
4. Berdasarkan hasil uji t pada variabel *leverage*\*profitabilitas (X1.Z) memiliki nilai sig 0,377 yang berarti > dari nilai sig yaitu 0.05, sehingga dengan demikian variabel *leverage*\*profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance* di perusahaan sub sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sehingga H4 ditolak.
5. Berdasarkan hasil uji t pada variabel *sales growth*\*profitabilitas (X2.Z) memiliki nilai sig sebesar 0,324 yang berarti > dari nilai sig yaitu 0.05, sehingga dengan demikian variabel *sales growth*\*profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance* di perusahaan sub sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sehingga H5 ditolak.

**Tabel 8. Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.314	.127		2.469	.018
X1	-.618	.173	-.686	-3.567	<.001
X2	.305	.284	.210	1.074	.289
Z	.340	1.021	.074	.333	.741
X1.Z	-1.193	1.336	-.309	-.893	.377
X2.Z	3.460	3.468	.286	.998	.324

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil uji F (Tabel 9), nilai sig sebesar 0.033 atau lebih kecil dari 0.05, maka variabel *leverage* dan pertumbuhan penjualan, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance*. pada perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 maka H6 diterima.

**Tabel 9. Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.310	5	.462	2.718	.033 <sup>b</sup>
	Residual	6.799	40	.170		
	Total	9.109	45			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2.Z, Z, X1, X2, X1.Z

Hasil perhitungan dan pengujian statistik (Tabel 10) menunjukkan pengaruh variabel independen (*leverage* dan pertumbuhan penjualan), variabel moderasi (*profitabilitas*) terhadap variabel dependen (*tax avoidance*). Berdasarkan hasil analisis nilai Adjusted R Square 0,179% sebesar 17,9%, sisanya 82,1% diterangkan oleh faktor lain yang tidak ada dalam regresi seperti pengelolaan aset, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, manajemen laba dan Transfer Pricing.

**Tabel 10. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 <sup>a</sup>	.252	.179	.4077810

a. Predictors: (Constant), X2.Z, X2, X1, X1.Z

b. Dependent Variable: Y

Sumber: (data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil uji MRA maka analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut (Tabel 11):

$$TA = a + b1 DER + b2 SG + b3 ROA + b4 ROA*DER + b5 ROA*SG + e$$

$$TA = 0,314 -0,618 DER + 0.305 SG + 0,340 ROA - 1.193 ROA*DER + 3.460 ROA*SG + e$$

Keterangan:

TA = *Tax avoidance* yang diukur dengan ETR-CETR

DER = *Leverage* yang diukur dengan DER

Sales Growth = Pertumbuhan Penjualan yang diukur Dengan Sales Growth Periode t.

ROA = *Profitabilitas* yang diukur dengan ROA periode t

E = Error term.

Konstanta (a) sebesar 0,314, menunjukkan angka positif yang artinya apabila variabel bebas (independen) bernilai konstan maka *tax avoidance* meningkat sebesar 0,314 kali. *Leverage* (X1) menunjukkan nilai koefisien regresi dengan arah negatif -0,618 yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *leverage* (X1) satu satuan, maka variabel *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0,618 kali. Pertumbuhan penjualan (sales growth) (X2) memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,350 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan penjualan (X2) satu satuan maka variabel *tax avoidance* akan mengalami penurunan angka sebesar 0,350 kali.

*Profitabilitas* (Z) memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,340 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *profitabilitas* (Z) satu satuan maka variabel *tax avoidance* akan mengalami penurunan angka sebesar 0,340 kali. Moderasi *Profitabilitas\*Leverage* (X3) memiliki nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -1,193 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *profitabilitas\*Leverage*

satu satuan maka variabel *tax avoidance* akan mengalami penurunan angka sebesar -1,193 kali yang artinya tidak terlalu memperlemah secara signifikan.

Moderasi *profitabilitas*\*pertumbuhan penjualan (X4) memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 3,460 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *profitabilitas*\*pertumbuhan penjualan satu satuan maka variabel *tax avoidance* akan mengalami peningkatan angka sebesar 3,460 kali yang artinya tidak memperkuat secara signifikan.

**Tabel 11. Uji Interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.314	.127		2.469	.018
	X1	-.618	.173	-.686	-3.567	<.001
	X2	.305	.284	.210	1.074	.289
	Z	.340	1.021	.074	.333	.741
	X1.Z	-1.193	1.336	-.309	-.893	.377
	X2.Z	3.460	3.468	.286	.998	.324

a. Dependent Variable: Y

Sumber: (data diolah, 2021)

## Pembahasan

### Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian variabel diatas menunjukkan *Leverage* dengan menunjukkan ke arah negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* oleh karena itu H1 diterima. Karena hasil penelitian ini setimpal dengan hasil pemikiran. Semakin tinggi tingkat *Leverage* dalam suatu perusahaan maka beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan berkurang, sehingga langkah utang lebih dipilih oleh manajemen sebagai upaya menghindari beban pajak yang lebih besar. Jika perusahaan mendanai biaya operasional perusahaan dengan hutang, maka perusahaan akan memiliki beban bunga yang harus ditanggung. Beban bunga yang timbul tersebut akan mengurangi laba penghasilan dari perusahaan, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan juga akan menjadi berkurang. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat rasio *Leverage* maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam suatu perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan teori kepatuhan, yang di mana agen akan mensiasati kegiatan operasional dengan menggunakan hutang sebagai pendanaan keuangan.

### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) terhadap *Tax avoidance*.

Berdasarkan hasil pengujian variabel diatas menunjukkan pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) menunjukkan ke arah positif tetapi tidak signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga H2 ditolak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang dimana jika perusahaan mengalami peningkatan pada penjualannya maka perusahaan akan mendapatkan profit yang meningkat pula ketika profit meningkat maka beban pajak yang dibayarkan perusahaan meningkat pula. Oleh karena itu perusahaan berusaha untuk mengurangi beban pajak dengan cara melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pada hasil penelitian ini pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* Hal ini karena perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualannya pada perusahaan sub sektor pariwisata rata-rata mengalami penurunan penjualan dari 2018-2019. ditabah dari tahun 2019-2020 kondisi ekonomi mengalami penurunan di seluruh sektor salah satunya sektor pariwisata

yang terdampak oleh pandemic covid-19. sehingga keuntungan yang diperoleh pun tidak maksimal. Berkurangnya keuntungan akibat penurunan penjualan ini menyebabkan beban pajak perusahaan juga menurun dan perusahaan tidak perlu melakukan *tax avoidance*. Hal ini terjadi karena semua perusahaan sub sektor pariwisata sangat berdampak pada penjualannya akibat dari pandemi covid 19. Oleh sebab itu pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi penghindaran pajak dan banyak pajak yang masih di tanggung oleh pemerintah.

#### **Pengaruh *Profitabilitas (ROA)* terhadap *Tax avoidance*.**

Berdasarkan hasil pengujian variabel diatas menunjukkan *profitabilitas (ROA)* ke arah yang positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga H3 ditolak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang dimana jika perusahaan mengalami peningkatan pada *profitabilitas* atau laba maka akan dapat mempengaruhi beban pajak yang akan di bayarkan perusahaan semakin meningkat pula. Tetapi pada penelitian ini *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Karena pada perusahaan-perusahaan sub sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang terdampak oleh pandemi covid-19 yang dimana pada perusahaan di sektor ini mengalami penurunan pada nilai *profitabilitas*/laba perusahaan. Jika laba perusahaan kecil maka beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan juga kecil jadi perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak. Semakin rendah nilai *profitabilitas* maka kecenderungan perusahaan untuk melancarkan tindakan *tax avoidance* semakin rendah.

#### **Pengaruh *Leverage (DER)* terhadap *Tax avoidance* dengan *Profitabilitas* sebagai variabel moderasi.**

Berdasarkan hasil pengujian variabel diatas menunjukkan *leverage\*profitabilitas* ke arah yang negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga H4 ditolak. Hal ini disebabkan ketidak mampuan manajemen perusahaan untuk mengelola utang dengan baik dalam kondisi ekonomi yang mengalami penurunan yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Menyediakan dana untuk kegiatan usaha perusahaan, membuat perusahaan menderita kerugian dan mempengaruhi keuntungan perusahaan. Jika perusahaan menggunakan pembiayaan hutang untuk membiayai operasinya, rasio hutang perusahaan akan terlalu besar dan beban bunga untuk pembayaran hutang akan meningkat. Sehingga berdampak pada berkurangnya beban pajak perusahaan yang akan dibayarkan di dalam suatu perusahaan.

#### **Pengaruh *Pertumbuhan penjualan (Sales Growth)* terhadap *Tax avoidance* dengan *Profitabilitas* Sebagai variabel moderasi.**

Berdasarkan hasil pengujian variabel diatas menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan\**Profitabilitas* dengan menunjukkan ke arah yang positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga H5 ditolak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang dimana jika perusahaan mengalami peningkatan penjualan maka perusahaan akan mendapatkan profit atau keuntungan yang meningkat pula ketika profit meningkat maka beban pajak yang dibayarkan perusahaan meningkat pula. Oleh karena itu perusahaan berusaha untuk mengurangi beban pajak dengan cara melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pada hasil penelitian ini pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

Hal ini diperjelas oleh kondisi pandemi covid-19 pada tahun 2020 yang dimana pada perusahaan sub sektor pariwisata mengalami penurunan penjualan yang mengakibatkan laba yang didapat perusahaan pun berkurang. Dengan berkurangnya laba perusahaan maka beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan relatif kecil dan perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

### **Pengaruh *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan secara Simultan Terhadap *Tax avoidance*.**

Berdasarkan hasil pengujian variabel menunjukkan *leverage* dan Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance* oleh karena itu H6 diterima. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa ketika penjualan perusahaan berkembang, labanya naik dan beban pajaknya naik. Namun, jika perusahaan membiayai pengeluaran operasionalnya dengan hutang, maka akan dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan untuk membayar beban pajaknya. Sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak.

### **Temuan Penelitian**

Terdapat temuan didalam penelitian ini, berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Dari hasil penelitian dinyatakan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) pada suatu perusahaan maka akan terjadi penghindaran pajak (*Tax avoidance*). Pada perusahaan sub sektor Pariwisata. Pada kondisi pandemi covid-19 di indonesia seluruh perusahaan cenderung mendanai operasionalnya dengan cara berhutang karena perusahaan tidak mampu menghasilkan penjualan.

Pada umumnya pertumbuhan penjualan dan *profitabilitas* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* pada penelitian-penelitian sebelumnya. tetapi pada hasil penelitian ini variabel pertumbuhan penjualan dan *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pada perusahaan sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel dari tahun 2018-2020 rata-rata mengalami penurunan pada Sales Growth dan *Profitabilitas* yang disebabkan oleh Kondisi pandemi covid-19 sehingga perusahaan mengalami kerugian yang berpotensi pada beban pajak yang dibayarkan tidak terlalu besar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sebenarnya perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak di masa pandemi ini karena pemerintah memberikan kelonggaran seperti pajak penghasilan yang ditanggung pemerintah pembebasan PPN yang di ataur pada peraturan menteri keuangan nomor 9/PMK.03/2021. Dengan adanya kelonggaran ini seharusnya tidak terjadi penghindaran pajak pada perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *leverage* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax avoidance*. Variabel pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. *Profitabilitas* (ROA) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. *Profitabilitas* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap *tax avoidance*. *Profitabilitas* tidak dapat memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan terhadap *Tax avoidance*. *Leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance*.

### **LIMITASI DAN STUDI LANJUTAN**

Analisa penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan-perusahaan sub sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Hal ini mengakibatkan hasil dari penelitian tidak dapat di generalisasi terhadap perusahaan diluar sub sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel. Menggunakan sampel pengamatan sebesar 51 sampel yaitu 17 perusahaan sub sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel dalam kurun waktu 3 tahun yaitu 2018-2020, sehingga perlu diadakan pengembangan penelitian yang lebih luas



lagi baik secara jumlah perusahaan maupun jumlah tahun. Masih belum mengungkapkan secara menyeluruh faktor-faktor fundamental lainnya yang mempengaruhi *Tax avoidance* sehingga perlu penelitian lebih lanjut Pengaruh variabel independen (*Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan) terhadap variabel dependen (*Tax avoidance*) dengan *profitabilitas* sebagai variabel moderasi yang dapat diterangkan melalui model ini sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam regresi.

## REFERENSI

- Anshory, M., & Z. (2016). Pengaruh Rasio Utang, Return On Equity dan Laba Ditahan terhadap Earning Per Share. *Jurnal Profita*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*.
- Aprianto, & Dwimulyani. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan *Leverage* Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 2, 1– 10.
- Chen, S., & Chen, X. (2010). Are Family Firms more Tax Aggressive than Nonfamily Firms. *Journal of Financial Economics*. 91(1), 41.
- Dewi, & Noviani. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Profitabilitas* dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 21, 830–859.
- Fahmi. (2104). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisa Bisnis. *Bandung: CV. Alvabet*.
- FIRDATUDDINIYAH. (2020). *Upaya Menghadapi Perlawanan Terhadap Pajak DI Masa Pandemi COVID 19*. <https://Digstraksi.Com/>.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Iis, & Arischa. (2020). SEKTOR PARIWISATA Iis Arischa ( Ekonomi Bisnis Islam , IAIN Ponorogo ) Email : iisarischa1998@gmail.com. *DAMPAK COVID\_19 TERHADAP SEKTOR PARIWISATA*, 6, 1–6.
- Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan *Profitabilitas* Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1653. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p01>
- Kurniasih, & Sari, R. (2013). Pengaruh Return on Assets , *Leverage* , Corporate Governance , Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Kurniasih, Tommy, Sari, Maria, & Ratna, M. (2013). Kurniasih, Tommy, dan sari, Maria M.Ratna. “Pengaruh Return On Asset, *Leverage*, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance,.” *Buletin Studi Ekonomi*, 2013.
- Lestari, P., Harimurti, F., & Suharno. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(4), 551–559.
- Marfirah, & Syam. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan *Leverage* terhadap Tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 1 No. 2, Pp. 91-102.
- Masri, I., & Martani, D. (2012). Pengaruh Tax Avoidance terhadap CosT of Debt. *Jurnal Magister Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Oktapiani, & Wiksuana. (2018). Peran Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Profitabilitas*. *Jurnal*

- Manajemen*, 7(3), 1195–1221.
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan *Profitabilitas* Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2: Sosial Dan Humaniora*, 1–10.
- Pitaloka, & Merkusiwati. (2019). Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 27, 1202–1230.
- Rahedi. (2019). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*.
- Ridho. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Profitabilitas* dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*.
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Sitorus, & Kopong. (2017). Pengaruh E-Commerce Terhadap Jumlah Pajak Yang Disetor Dengan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Media Akuntansi Perpajakan*, 2(2), 40–53.
- Susanti. (2018). Tax Avoidance yaitu suatu sikap yang tidak menyalahi ketentuan didalam peraturan yang ada dalam meminimalkan pembayaran pajak secara legal, karena dilakukan dengan memanfaatkan ketentuan perpajak yang sudah ada. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 47–62.
- Tambunan, A. P. (2013). *Analisis Saham Pasar Perdana (IPO)*. Alex Media Komputindo.
- Wastam, Wahu, & Hidayat. (2018). *profitabilitas Leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance*. 2018.